

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

a. Faktor-Faktor Pendorong terjadi Premanisme pada Masyarakat Tanggo Buntung Palembang

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah pertama, yaitu bagi semua informan keadaan ekonomi merupakan faktor yang mendorong seseorang menjadi preman. Adapun faktor lainnya berupa kurangnya lapangan pekerjaan padahal ada diantara mereka yang telah selesai menamatkan hingga ke jenjang menengah keatas. Selain itu, faktor pendorong lainnya yaitu tingkat religiusitas para preman tersebut memang kurang baik bahkan tidak pernah beribadah, hanya saat solat idul fitri saja. Selain karena keadaan ekonomi yang kurang baik, sayang terhadap keluarga dan ingin memberikan nafkah yang terbaik untuk anak istri juga menjadi salah satu faktor pendukung yang kuat untuk melakukan premanisme. Selanjutnya, kondisi tempat tinggal mereka juga sedikit banyak menerima keadaan pekerjaan mereka menjadi preman tersebut, bahkan ada diantara masyarakat yang tidak segan meminta bantuan pada preman yang tinggal disekitar mereka. Preman ini pun kebanyakan juga diajak oleh teman dan diiming-imingi dengan mendapatkan uang secara instan. Selain itu pun, para preman juga mengaku melakukan premanisme dikarenakan butuh uang untuk berjudi dan mengkonsumsi narkoba. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi orang-orang pada masyarakat Tanggo Buntung melakukan premanisme.

b. Bentuk-bentuk Premanisme pada Masyarakat Tanggo Buntung Palembang

Bentuk-bentuk premanisme pada masyarakat Tanggo Buntung yaitu kekerasan secara fisik dan psikis dengan cara memamerkan tato dan menunjukkan senjata tajam hingga menyakiti dan menusuk korban.

Kemudian, bentuk tindak kejahatan pidana yang para informan lakukan yaitu menusuk korban menggunakan senjata tajam, membobol dan mencuri di rumah korban, memakai narkoba, menjadi kurir narkoba dll. Selanjutnya, ada pula tindak kejahatan non pidana premanisme yaitu, memalak korban, meminum-minuman keras, mengganggu acara hajatan orang lain, menjadi centeng atau preman yang menjaga beberapa tempat, berjudi dan lain-lain.

c. Bentuk-bentuk Interaksi antar Preman Tanggo Buntung Palembang

Bentuk interaksi antar preman pada masyarakat Tanggo Buntung, yaitu terdapat semacam konsensus serta kesepakatan-kesepakatan tak tertulis yang kemudian membentuk suatu kompromi di antara mereka. Kegiatan yang sering mereka lakukan ketika berkumpul seperti berjudi, minum minuman keras, merokok bahkan bekerja sama demi mendapatkan uang dengan cara memalak orang-orang dari daerah lain.

d. Peran Tokoh Masyarakat dan Polisi dalam menurunkan angka premanisme di Tanggo buntung, Palembang ditinjau secara preventif dan represif

Peran Tokoh Masyarakat (Kepala Lurah) dan Polisi dalam menurunkan angka premanisme pada masyarakat Tanggo Buntung yaitu sudah ada koordinasi dan sinkronisasi antar Tokoh Masyarakat dan Polisi, secara umum selama ini telah dilaksanakan, namun secara khusus untuk menanggulangi kejahatan jalanan dan premanisme. Tindakan preventif yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat dan Polisi yaitu dengan pembuatan surat izin jika ingin mengadakan sebuah acara, hal ini dikarenakan adanya kekhawatiran *chaos* yang disebabkan oleh preman. Selanjutnya tindakan represif yang dilakukan yaitu dengan penangkapan oknum-oknum premanisme oleh polisi sekiranya telah membuat keributan dan kekacauan.

1.2 Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi dalam beberapa hal sebagai berikut :

- a. Implikasi terhadap pembelajaran sosiologi yaitu dapat memberikan solusi terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi termasuk premanisme. Dalam pembelajaran sosiologi terdapat beberapa penyimpangan dari yang ringan hingga yang berat dan sulit ditoleransi dan didalamnya mempelajari atau meneliti alasan mengapa tindak-tindak penyimpangan dilakukan dan juga memahami mengapa seseorang melakukan penyimpangan, dan juga menjelaskan bahwa penyebab utama tindakan menyimpang tidak selalu berasal dari dalam diri penyimpang tersebut, namun bisa jadi ada faktor-faktor eksternal yang tidak bisa dia kendalikan. Maka, sosiologi kriminal atau sosiologi penyimpangan sebagai alat bantu dalam membahas masalah individu dalam hubungannya dengan masyarakat lain dan mencari solusi untuk permasalahan tersebut.
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pencegahan terjadinya premanisme pada masyarakat Tanggo Buntung, yaitu : melalui program pelatihan keterampilan atau kerja, program pembinaan keagamaan dan penanaman moral yang baik, dibukanya lapangan kerja dan diberi modal awal, dan pendampingan pada preman yang telah keluar dari lapas.
- c. Menyuarakan suara para preman terkait keinginan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan halal demi keluarga yang disayangi.
- d. Pemerintah juga harus lebih membuka mata dan prihatin atas kondisi rakyat yang sebagian tidak dapat mengikuti prosedur untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dan dapat diandalkan atas kehadirannya. Tentunya dengan memberdayakan mereka yang menemui jalan buntu dalam hidupnya agar tidak sia-sia demi mewujudkan masyarakat yang damai, karena negara akan maju bersama dengan masyarakatnya yang maju.

1.3 Rekomendasi

Berikut ini akan disampaikan rekomendasi hasil penelitian kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Mahasiswa atau calon peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan mampu menggali lebih dalam lagi sisi keluarga dan masyarakat di sekitar Tanggo Buntung terutama di bagian Pasar Tanggo Buntung. Hal tersebut dapat berguna untuk memastikan gambaran mengenai premanisme yang lebih luas dan mendalam.
- b. Masyarakat, untuk lebih berhati hati ketika bepergian, jangan sampai memberi kesempatan untuk orang-orang melakukan kejahatan yang dapat merugikan diri sendiri.
- c. Kepala Lurah untuk memberikan penanaman nilai dan moral kepada masyarakat khususnya preman. Juga mengadakan kegiatan positif yang turut menyertakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau yang berprofesi sebagai preman.
- d. Polisi sektor Gandus untuk terus melakukan pengawasan dan penjagaan yang ketat di berbagai daerah yang terindikasi tempat-tempat kejahatan terjadi.